

Nama: Dita Silviana Putri

NPM: 2313031057

Kelas: 2023 B

Mata Kuliah: Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

Dosen Pengampu: Dr. Pujiati, M.Pd. dan Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak, CA

UJIAN TENGAH SEMESTER

SOAL

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Pertanyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

JAWAB

1. a. Pentingnya auditing dalam perkembangan transaksi keuangan digital

Auditing merupakan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam proses ini, auditor mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai bukti transaksi untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pada era digital, aktivitas bisnis mengalami perubahan yang cukup signifikan karena banyak perusahaan menggunakan teknologi informasi dalam mengelola transaksi keuangan. Sistem pembayaran elektronik, transaksi berbasis aplikasi, serta penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer membuat proses pencatatan keuangan menjadi lebih cepat namun juga lebih kompleks. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan ataupun penyalahgunaan data keuangan.

Auditing menjadi sangat penting dalam situasi tersebut karena auditor dapat melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan dan memastikan bahwa transaksi yang dilakukan telah dicatat secara benar. Audit juga berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, maupun pihak pemerintah. Penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena mampu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas keuangan perusahaan.

Dengan demikian, auditing memiliki peran strategis dalam menjaga keandalan informasi keuangan perusahaan serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan di era digital.

b. Dampak jika perusahaan tidak diaudit

Jika suatu perusahaan tidak melakukan audit terhadap laporan keuangannya, maka keandalan laporan tersebut dapat diragukan oleh pihak eksternal. Tanpa adanya pemeriksaan oleh auditor independen, laporan keuangan berpotensi mengandung kesalahan pencatatan atau manipulasi yang tidak terdeteksi.

Selain itu, perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang telah diaudit biasanya akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kepercayaan dari investor maupun lembaga keuangan. Banyak pihak eksternal menjadikan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai salah satu syarat penting dalam pengambilan keputusan investasi atau pemberian pinjaman.

Tidak adanya proses audit juga dapat menyebabkan lemahnya sistem pengendalian internal dalam perusahaan. Audit berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap sistem pengawasan yang ada sehingga perusahaan dapat memperbaiki kelemahan yang ditemukan dalam proses pengelolaan keuangan.

2. a. Analogi pentingnya peer review bagi KAP dan perusahaan

Peer review merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh sesama kantor akuntan publik untuk menilai kualitas pekerjaan audit yang telah dilakukan oleh auditor. Tujuan utama dari peer review adalah memastikan bahwa auditor telah melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

Sebagai analogi, peer review dapat disamakan dengan proses penilaian karya ilmiah dalam jurnal akademik. Sebelum sebuah artikel dipublikasikan, artikel tersebut akan ditinjau oleh para ahli di bidang yang sama untuk memastikan bahwa penelitian tersebut memiliki kualitas yang baik dan memenuhi standar ilmiah. Hal yang sama juga berlaku dalam profesi audit.

Bagi kantor akuntan publik, peer review membantu meningkatkan kualitas pekerjaan audit karena adanya evaluasi dari pihak profesional lain. Sedangkan bagi perusahaan yang diaudit, peer review memberikan jaminan bahwa auditor yang memeriksa laporan keuangan memiliki kompetensi dan menjalankan pekerjaannya secara profesional.

b. Dampak jika tidak ada peer review

Jika tidak terdapat proses peer review, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik akan sulit dikendalikan. Tanpa adanya evaluasi dari pihak lain yang memiliki kompetensi yang sama, auditor mungkin tidak menyadari adanya kesalahan dalam proses audit yang dilakukan.

Selain itu, ketiadaan peer review dapat menurunkan standar profesional dalam profesi akuntan publik. Hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan audit yang dihasilkan oleh auditor.

3. Akuntansi merupakan proses pencatatan dan pengolahan data transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Proses ini meliputi kegiatan mengidentifikasi transaksi, mencatatnya dalam sistem akuntansi, serta menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Sementara itu, auditing adalah kegiatan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh bagian akuntansi. Auditor melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti transaksi untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Perbedaan utama antara akuntansi dan auditing terletak pada fungsi dan tujuan keduanya. Akuntansi bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dan pihak eksternal, sedangkan auditing bertujuan memberikan penilaian independen terhadap keandalan laporan keuangan tersebut.

Sebagai contoh, bagian akuntansi perusahaan mencatat seluruh transaksi penjualan dan pembelian yang terjadi selama periode tertentu. Setelah laporan keuangan selesai disusun, auditor kemudian memeriksa dokumen pendukung seperti faktur, bukti pembayaran, dan laporan bank untuk memastikan bahwa informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut benar dan dapat dipercaya.

4. a. Pentingnya pengendalian intern bagi audit

Pengendalian intern merupakan sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas operasional agar berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Sistem ini berfungsi untuk menjaga keamanan aset perusahaan serta memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya.

Dalam proses audit, auditor biasanya akan menilai efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan sebelum melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Jika sistem pengendalian internal berjalan dengan baik, maka risiko kesalahan dalam laporan keuangan akan menjadi lebih kecil.

Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan audit internal secara bersama-sama dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik

b. Fungsi pengendalian intern

Pengendalian intern memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan, antara lain:

1. Melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan.
2. Menjamin keakuratan dan keandalan laporan keuangan.
3. Meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan.
4. Membantu manajemen dalam mengawasi aktivitas perusahaan.

5. a. Alasan diterapkannya sistem sampling

Dalam praktik audit, auditor sering menggunakan teknik sampling karena jumlah transaksi yang terjadi dalam perusahaan biasanya sangat banyak. Memeriksa seluruh transaksi secara keseluruhan akan memerlukan waktu dan biaya yang sangat besar.

Dengan menggunakan sampling, auditor dapat memilih sebagian data yang dianggap mewakili keseluruhan populasi transaksi. Sampel tersebut kemudian dianalisis untuk menilai apakah terdapat kesalahan atau penyimpangan dalam pencatatan transaksi.

Metode sampling memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas hasil audit yang dihasilkan.

b. Metode sampling yang paling tepat

Beberapa metode sampling yang sering digunakan dalam audit antara lain random sampling, systematic sampling, dan judgment sampling. Random sampling dipilih secara acak sehingga setiap transaksi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Selain itu, judgment sampling juga sering digunakan oleh auditor dengan mempertimbangkan tingkat risiko transaksi yang akan diperiksa. Metode ini memungkinkan auditor untuk lebih fokus pada transaksi yang memiliki nilai besar atau berpotensi menimbulkan kesalahan.

Pemilihan metode sampling harus disesuaikan dengan tujuan audit serta karakteristik data yang diperiksa agar hasil audit dapat memberikan kesimpulan yang akurat.

Daftar Pustaka

1. Maryana, D., & Sari, S. A. (2023). Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Pos Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
<https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3067>
2. Azri, R., & Ruslim, H. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan*.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/4010>
3. Prathitaningtyas, F., Raissa, M. A. N., & Rahmatika, D. N. (2024). Systematic Literature Review: Pengaruh Audit Laporan Keuangan dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi dan Pajak*.
<https://ejournal.arei.or.id/index.php/JIEAP/article/view/320>
4. Nurlela, I., Susilawati, Y., Sherima, S., Nuraeni, N., & Santoso. (2024). Analisis Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi*

dan Pajak.

<https://ejournal.areasai.or.id/index.php/JIEAP/article/view/115>

5. Saputro, E. N., & Jaeni. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/16233>